

# **RINGKASAN PUBLIK**

## **PT. WANAKERTA EKA LESTARI**



**Kantor :**  
**Jl. Sepakat I, No. 4 Pontianak**  
**Kelurahan Bangka Belitung Laut,**  
**Kecamatan Pontianak Tenggara**  
**Kota Pontianak**  
**Propinsi Kalimantan Barat**

**2024**

# I. PENDAHULUAN

## A. Profil Perusahaan

<b>Nama Unit Manajemen</b>	PT. Wanakerta Eka Lestari
<b>Alamat Unit Manajemen</b>	Jl. Sepakat I, Nomor 4 Kelurahan Bangka Belitung Laut Kec Pontianak Tenggara Kota Pontianak Propinsi Kalimantan Barat
<b>Lokasi Unit Manajemen</b>	Provinsi Kalimantan Barat Kec. Tumbang Titi Kab. Ketapang
<b>Nomor SK Koneksi IUPHHK</b>	SK.210/Menhut-II/2007 Tanggal 28 Mei 2007
<b>Nomor SK PBPH</b>	SK.1044/MENLHK/SETJEN/ HPL.0/ 11/2021 Tanggal 11 November 2021
<b>Luas</b>	27.250 Ha

## B. Visi dan Misi Serta Kebijakan Perusahaan

PT. WEL memiliki komitmen yang kuat dalam rangka pengelolaan hutan tanaman secara lestari yang dituangkan dalam Visi, Misi dan Kebijakan perusahaan

### Visi

"Terwujudnya perusahaan hutan tanaman industri lestari yang harmonis secara sosial, berkesinambungan secara ekonomi, dan selaras dengan lingkungan".

### Misi

1. Mengembangkan hutan tanaman industri yang lestari melalui pemilihan jenis tanaman dan teknologi pemanfaatan yang tepat dengan dukungan manajerial dan sumberdaya manusia yang handal dan profesional.
2. Meningkatkan kinerja lingkungan melalui perlindungan areal yang mempunyai manfaat konservasi.
3. Mendorong pertumbuhan ekonomi dan kehidupan masyarakat melalui peningkatan peluang kerja dan berusaha sesuai karakteristik wilayah.

### Kebijakan K3 dan Lingkungan

Sebagai perusahaan Hutan Tanaman Industri (HTI), PT WEL berkomitmen untuk menghasilkan dan menyediakan bahan baku kayu secara berkelanjutan dengan memperhatikan aspek Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3), Lingkungan dan Bahaya Kebakaran, sesuai ketentuan dan peraturan perundangan yang berlaku.

Untuk mencapai tujuan di atas, perusahaan berkomitmen:

1. Mematuhi segala bentuk perundangan dan peraturan mengenai keselamatan, kesehatan dan lingkungan serta standar kerja perindustrian yang diakui dan menciptakan prosedur keselamatan, kesehatan dan lingkungan yang belum diatur dan yang telah ditentukan pemerintah.
2. Menunjukkan kepemimpinan yang sadar kemasyarakatan dan memperlihatkan keteladanan dalam kinerja kesehatan, keselamatan dan lingkungan.
3. Mencari peluang untuk berpartisipasi dalam perumusan undang-undang, peraturan atau standar mengenai keselamatan, kesehatan dan lingkungan yang mungkin berpengaruh terhadap usaha perusahaan. Aktif bekerja sama dan membina hubungan dengan instansi pemerintah yang berwenang dan lembaga-lembaga, tepat waktu efektif dan masuk akal.
4. Menjadikan K3 sebagai salah satu budaya di perusahaan dengan mengintegrasikan perlindungan keselamatan, kesehatan dan lingkungan kedalam setiap aspek kegiatan bisnis perusahaan.
5. Merancang, membangun, melaksanakan dan memelihara fasilitas perusahaan sesuai dengan standar dan cara kerja yang baik, dengan menerapkan prinsip-prinsip penanganan resiko, guna memberikan tempat kerja yang aman dan sehat bagi karyawan serta menekan resiko dan mencegah pembuangan zat-zat berbahaya lain disembarang tempat, air, tanah serta mendorong penerapan teknologi yang tepat dalam memperbaiki kualitas lingkungan.
6. Melindungi perusahaan dan sumber daya alam dengan pengelolaan yang bijaksana atas gas buang, limbah cair dan dengan membatasi limbah yang tidak perlu.
7. Mendorong karyawan untuk senantiasa mengadakan dialog terbuka diantara mereka dan masyarakat, atau lembaga-lembaga masyarakat yang ada, mengenai hal-hal yang berkaitan dengan keselamatan, kesehatan dan lingkungan. Memperhatikan dan tanggap atas masalah-masalah yang timbul sehubungan dengan hal tersebut diatas. Baik yang dikemukakan oleh perusahaan maupun masyarakat.
8. Menyelesaikan semua masalah yang ditimbulkan oleh kegiatan, kebiasaan atau cara-cara penanganan BBM atau bahan-bahan berbahaya dimasa lalu.
9. Memastikan bahwa kebijakan ini dipatuhi dan diberlakukan kepada semua pihak yang bekerja untuk PT WEL tanpa pengecualian melalui program pelaksanaan menyeluruh termasuk program pengawasan.
10. Meninjau aspek Manajemen K3 secara periodik agar selalu relevan.
11. Mengelola sumberdaya hutan dengan baik dan benar untuk mempertahankan kelestarian lingkungan, memberi perlindungan terhadap ekosistem dan keanekaragaman hayati pada areal yang terdapat nilai konservasi tinggi (HCV) dan stok karbon tinggi (HCS).
12. Melakukan pengelolaan ekosistem lahan gambut dengan menerapkan kaidah-kaidah produksi dengan mempertimbangkan prinsip konservasi secara terencana dan konsisten.

13. Melakukan usaha pelestarian flora dan fauna yang terancam, yang penyebarannya terbatas dan yang dilindungi.

### Kebijakan Sosial

Manajemen menyadari bahwa operasional Hutan Tanaman Industri (HTI) memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan sosial masyarakat di sekitar wilayah operasional HTI. Masyarakat merupakan *stakeholders* penting bagi perusahaan sehingga perusahaan berkomitmen untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada masyarakat. Untuk itu Manajemen menerapkan kebijakan sosial sebagai berikut:

- Senantiasa mewujudkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan masyarakat dengan cara antara lain:
  - ✓ Melakukan Persetujuan Atas Dasar Informasi Diawal Tanpa Paksaan (Free, Prior and Informed Consent / FPIC) untuk mengakui dan menghormati hak-hak masyarakat lokal dan masyarakat adat (Indigenous People) di dalam dan sekitar wilayah konsesi
  - ✓ Mendorong penyelesaian keluhan secara menyeluruh dan sistematis
  - ✓ Melakukan penyelesaian konflik tanpa paksaan dan kekerasan
- Memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- Menjadi mitra Pemerintah dan LSM dalam pembangunan masyarakat.
- Menjadikan Community Development sebagai bagian integral dalam operasional perusahaan untuk memperoleh pengakuan masyarakat (*Sosial Licence*).
- Menyusun Program yang didasarkan atas sudi diagnostik, melakukan monitoring dan evaluasi serta melaporkan sesuai dengan standar Sustainable Reporting.
- Menyesuaikan program dengan kriteria dan indikator ISO 26000 meliputi kepatuhan kepada hukum, menghormati instrument/ badan-badan internasional, menghormati para pemegang peran (stakeholders) dan kepentingannya, akuntabilitas, transparansi, perilaku yang beretika, melakukan tindakan pencegahan, dan menghormati dasar-dasar hak asasi manusia.
- Perusahaan mendukung dan menghormati perlindungan hak asasi manusia yang berskala global dan memastikan bahwa perusahaan tidak mendukung pelanggaran hak asasi manusia.

Perusahaan menjamin 4 prinsip standar perburuhan, yakni kebebasan untuk berorganisasi dan pengakuan nyata atas hak untuk melakukan negosiasi kontak secara kolektif, menghindari penggunaan kekerasan dan pemaksaan kerja, dengan tegas menghapus pekerja anak- anak, serta menghapus diskriminasi di dalam pekerjaan dan profesi kerja.

### **Kebijakan Kelestarian Hasil**

Sebagai perusahaan hutan tanaman industri, PT WEL berkomitmen menghasilkan dan menyediakan bahan baku kayu secara berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan hutan lestari.

Untuk mencapai komitmen ini, PT WEL menerapkan praktek-praktek pengelolaan hutan sebagai berikut:

1. Mematuhi semua peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan ditingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
2. Membangun kemantapan kawasan yang didasarkan pada sistem zonasi yang menjamin keberlangsungan fungsi produksi, lingkungan & sosial.
3. Membangun hutan tanaman industri yang didukung oleh sistem silvikultur yang tepat dan perlindungan hutan yang efektif untuk mencapai produktifitas lahan.
4. Pengaturan hasil didasarkan pada daur produktif dan etat (luas/volume).
5. Menerapkan sistem pemanenan yang ramah lingkungan dan prinsip keterlacakan bahan baku kayu.
6. Tidak menanam, mengembangkan dan memanen tanaman yang berasal dari hasil rekayasa genetika (genetic modified organism/GMO)

### **Komitmen Penerapan Pengelolaan Hutan Lestari Berdasar IFCC 1001:2021**

PT Wanakerta Eka Lestari berkomitmen akan menerapkan persyaratan prinsip dan kriteria IFCC 1001:2021 yang terdiri dari :

1. Membangun struktur organisasi perusahaan yang mencerminkan tanggung jawab untuk mencapai tujuan pengelolaan hutan lestari dan sistem manajemen yang efektif serta sumber daya manusia yang kompeten.
2. Memiliki manajemen risiko dan peluang terkait kepatuhan terhadap persyaratan untuk pengelolaan hutan lestari.
3. Mematuhi peraturan perundang-undangan baik lokal, nasional, maupun peraturan internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia yang terkait dengan pengelolaan hutan.

4. Menghormati Hak-hak Asasi Manusia dalam kegiatan pengelolaan hutan dan prinsip-prinsip tentang hak-hak dasar dalam delapan konvensi inti Organisasi Buruh Internasional (*International Labour Organization/ILO*) yang tertuang dalam Deklarasi *ILO* tentang Prinsip dan Hak Mendasar di Tempat Kerja.
5. Menetapkan rencana pengelolaan yang memadai yang mencakup pengelolaan sumber daya hutan, sesuai dengan luas dan pemanfaatan kawasan hutan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku baik lokal, nasional, maupun internasional serta sesuai dengan tata guna lahan atau rencana resmi lainnya yang ada
6. Memiliki sistem untuk mengidentifikasi dan melakukan tindakan atas risiko kesehatan dan kecelakaan kerja, serta menginformasikan hal tersebut kepada pekerja untuk melindungi dan mencegah pekerja dari risiko pekerjaannya
7. Membangun komunikasi dan konsultasi yang efektif dan berkelanjutan dengan masyarakat adat dan atau masyarakat lokal serta pihak lainnya yang terdampak terkait kegiatan pengelolaan hutan dan dampaknya.
8. Memelihara atau meningkatkan hutan dan jasa lingkungannya, serta nilai ekonomi, ekologi, sosial dan budaya sumber daya hutan.
9. Menerapkan langkah-langkah silvikultur yang tepat dan teknik yang sesuai, yang melindungi kuantitas dan kualitas sumber daya hutan dan kemampuan hutan untuk menyimpan dan menyerap karbon serta meminimalkan dampak negatif terhadap sumber daya hutan.
10. Mendorong praktik-praktik iklim yang positif dalam kegiatan pengelolaan hutan, termasuk namun tidak terbatas pada penurunan emisi gas rumah kaca dan penggunaan sumber daya secara efisien.
11. Memelihara dan meningkatkan kesehatan dan vitalitas ekosistem hutan dan merehabilitasi ekosistem hutan yang terdegradasi jika, dan sepanjang secara ekonomi layak, dengan memanfaatkan sebaik-baiknya struktur dan proses alami serta menggunakan tindakan pencegahan secara biologis.
12. Menggunakan teknik-teknik perawatan, pemanenan, dan pengangkutan untuk meminimalkan kerusakan lingkungan dan ekosistem.
13. Memiliki dan mengimplementasikan prosedur pelacakan dan penelusuran produk hasil hutan untuk memastikan bahwa hasil hutan yang dipanen dan diangkut di dalam areal hutannya berasal dari areal hutan yang bersertifikat.
14. Menjalankan pemeliharaan, perlindungan, konservasi atau peningkatan keragaman hayati di tingkat lanskap, ekosistem, spesies, dan genetik sesuai dengan rencana pengelolaan.
15. Tidak menggunakan benih atau tanaman hasil modifikasi genetik.

16. Memelihara atau meningkatkan fungsi lindung hutan bagi masyarakat, seperti potensi peran hutan dalam pengendalian erosi, pencegahan banjir, pemurnian air, pengaturan iklim, penyerapan karbon, serta jasa pengaturan atau jasa pendukung lain dari ekosistem.
17. Memelihara atau meningkatkan fungsi lindung hutan yang sesuai pada fungsi dan kondisi sosial ekonomi.
18. Melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap sumber daya hutan dan pengelolaannya termasuk dampak ekologis, sosial, dan ekonomi.
19. Melakukan program audit internal secara berkala dan tinjauan pengelolaan untuk menyediakan informasi sistem pengelolaan sesuai dengan persyaratan standar, diimplementasikan dan dijaga secara efektif.
20. Secara terus menerus memperbaiki kesesuaian, kecukupan, dan efektivitas sistem pengelolaan hutan lestari beserta implementasinya.

## II. KONDISI UMUM PT. WANAKERTA EKA LESTARI

### A. Gambaran Umum

**Tabel II-1.** Gambaran Letak Areal Konsesi PT. WEL

No	Uraian	Diskripsi Letak
1.	Geografis	01° 52' 25" - 02° 01' 50" LS 110° 20' 27" - 110° 41' 05" BT
2.	Administrasi Pemerintahan	Kecamatan Tumbang Titi, Kabupaten Ketapang, Propinsi Kalimantan Barat
3.	Pemangkuan Hutan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• KPH : Ketapang Selatan</li> <li>• Dinas Propinsi : Kalimantan Barat</li> </ul>
4.	Kelompok Hutan	Sungai Tegar dan Sungai pesakuan
4.	Daerah Aliran Sungai (DAS)	DAS pesakuan

Topografi pada kawasan IUPHHK-HTI PT. WEL

100% areanya mempunyai kemiringan lereng 0%, -8 % kemiringan lereng 5-25 % . serta 0%

### Tata Ruang

PT. WEL telah menyusun dokumen perencanaan, yaitu Dokumen RKUPHHK-HTI Pada Hutan Produksi Atas Nama PT Wanakerta Eka Lestari Tahun Nomor: SK. 906/MenLHK-PHPL/UHP/HPL.1/2/2018

Rencana Peruntukan Kawasan Lindung RKUPHHK-HTI Periode Tahun 2018 s/d 2027 PT WEL

No.	Rencana Penggunaan Lahan	Luas	
		(Ha)	%
<b>A.</b>	<b>Kawasan Lindung</b>	<b>5.651</b>	<b>20,74</b>
1	Buffer Zone Hutan Lindung	998	3,66
2	Sempadan Sungai	585	2,15
3	KPPN	1.779	6,53
4	DPSL	2.289	8,40
<b>B.</b>	<b>Areal Efektif Untuk Produksi</b>	<b>21.599</b>	<b>79,26</b>
1	Tanaman Pokok	15.083	55,35
2	Tanaman Kehidupan	6.516	23,91
	a. Alokasi tanaman kehidupan	5.665	20,79
	b. Sarana prasarana	851	3,12
	<b>Luas Areal IUPHHK-HTI</b>	<b>27.250</b>	<b>100,00</b>



## **B. Penentuan Jenis Tanaman**

Penentuan jenis tanaman yang dikembangkan dalam rangka pembangunan hutan tanaman terutama didasarkan pada beberapa hal, antara lain : 1) produktivitas tinggi atau cepat tumbuh (*fast growing*), 2) kegunaan (*uses*), dan 3) tempat tumbuh sesuai (*site matching*). YANG TERMASUK DI DALAMNYA TANAMAN KARET UNGGUL. Dengan demikian jenis-jenis yang akan dikembangkan PT WEL merupakan jenis-jenis yang memenuhi persyaratan kelayakan sebagai berikut:

1. Layak Industri; kesesuaian jenis hutan tanaman yang terkait dengan tujuan penggunaan bahan baku bagi industri yaitu produksi bahan baku pulp dan kertas.
2. Layak Manajemen; yaitu suatu jenis yang memiliki produktivitas tinggi tetapi dengan daur yang relatif pendek.
3. Layak Tumbuh; suatu jenis yang memiliki kecocokan tinggi untuk dapat ditumbuh-kembangkan pada kondisi kendala ekologis setempat dan input rekayasa yang dimungkinkan.

Sesuai dengan tujuan pembangunan hutan tanaman yang dituangkan dalam revisi RKUPHHK-HT PT WEL yaitu rehabilitasi sumber daya hutan untuk menghasilkan yang dapat dan mendukung pasokan bahan baku industri pulp, sehingga jenis tanaman yang dipilih adalah tanaman yang dapat menjadi bahan baku pulp (*fiber*).

Kesesuaian lahan diperoleh dengan kajian silang antara jenis tanaman dan kelas lahan (*species site matching*), dari kajian tersebut perusahaan dapat memilih jenis tanaman untuk memenuhi persyaratan bahan baku pulp dan sesuai dengan syarat tumbuh pada lahan yang tersedia. Kajian tersebut terus dilakukan untuk memperoleh jenis tanaman yang benar-benar sesuai dengan kondisi lahan yang ada. Disamping itu pula dikaji upaya-upaya yang dapat meningkatkan kesesuaian lahan terhadap jenis tanaman yang sedang dikembangkan.

Berdasarkan nilai ekonominya, diusahakan jenis tanaman yang memiliki nilai jual yang dapat mendukung kelestarian usaha PT. WEL. Berdasarkan beberapa kriteria tersebut diatas, maka jenis tanaman pokok yang dikembangkan saat ini adalah *Acacia mangium* dan *Eucalyptus pellita*.

## **C. Keanekaragaman Tumbuhan dan Satwa Liar**

Daftar satwa yang dilindungi yang berada di areal Kerja PT. WEL berdasarkan status perlindungan jenis fauna (PP 7/1999, CITES dan Redlist IUCN).

## 1. Daftar Jenis Mammalia

No.	Nama Jenis		Status Konservasi			
	Ilmiah	Lokal	IUCN	CITES	PI	Endemik
1	<i>Nycticebus menagensis</i>	Kukang	VU	App.I	✓	✓
2	<i>Presbytis rubicunda</i>	Kelasi	LC	App.II	✓	✓
3	<i>Trachypithecus cristatus</i>	Lutung	NT	App.II		
4	<i>Nasalis larvatus</i>	Bekantan	EN	App.I	✓	✓
5	<i>Macaca fascicularis</i>	Monyet	LC	App.II		
6	<i>Macaca nemestrina</i>	Beruk	VU	App.II		
7	<i>Hylobates albibarbis</i>	Owa	EN	App.I	✓	✓
8	<i>Pongo pygmaeus wurmbii</i>	Orangutan	CR	App.I	✓	✓
9	<i>Manis javanica</i>	Trenggiling	CR	App.II	✓	
10	<i>Exilisciurus exilis</i>	Bajing kerdil	DD			✓
11	<i>Hystrix brachyura</i>	Landak	LC		✓	
12	<i>Helarctos malayanus</i>	Beruang madu	VU	App.I	✓	
13	<i>Aonyx cinereus</i>	Sero	VU	App.II		
14	<i>Arctictis binturong</i>	Binturong	VU		✓	
15	<i>Neofelis diardi borneensis</i>	Macan dahan	VU		✓	
16	<i>Prionailurus bengalensis</i>	Kucing hutan	LC	App.II	✓	
17	<i>Sus barbatus</i>	Babi hutan berjenggot	VU			
18	<i>Muntiacus muntjak</i>	Kijang	LC		✓	
19	<i>Rusa unicolor</i>	Rusa	VU		✓	
	TOTAL		19	12	13	6

## 2. Daftar Jenis Aves (Burung)

No.	Nama Jenis		Status Konservasi				
	Ilmiah	Lokal	IUCN	CITES	PI	Endemik	Lokal
1	<i>Haliastur indus</i>	Elang Bondol		II	✓		
2	<i>Elanus caeruleus</i>	Elang Tikus		II	✓		
3	<i>Pandion haliaetus</i>	Elang Tiram		II	✓		
4	<i>Ichthyophaga ichthyaetus</i>	Elangikan Kepala-kelabu		II	✓		
5	<i>Spilornis cheela</i>	Elangular Bido		II	✓		
6	<i>Halcyon smyrnensis</i>	Cekakak Belukar			✓		
7	<i>Pelargopsis capensis</i>	Pekaka Emas			✓		
8	<i>Alcedo meninting</i>	Rajaudang Meninting			✓		
9	<i>Anthracoseros malayanus</i>	Kangkareng Hitam		II	✓		
10	<i>Anthracoseros albirostris</i>	Kangkareng Perut-putih		II	✓		
11	<i>Leptoptilos javanicus</i>	Bangau Tongtong	VU		✓		
12	<i>Lonchura fuscans</i>	Bondol Kalimantan			✓	✓	
13	<i>Microhierax fringillarius</i>	Alapalap Capung		II	✓		
14	<i>Falco peregrinus</i>	Alapalap Kawah		I	✓		
15	<i>Leptocoma calcostetha</i>	Burungmadu Bakau			✓		
16	<i>Anthreptes singalensis</i>	Burungmadu Belukar			✓		
17	<i>Anthreptes malacensis</i>	Burungmadu Kelapa			✓		
18	<i>Leptocoma sperata</i>	Burungmadu Pengantin			✓		
19	<i>Aethopyga siparaja</i>	Burungmadu Sepah-raja			✓		
20	<i>Cinnyris jugularis</i>	Burungmadu Sriganti			✓		
21	<i>Arachnothera crassirostris</i>	Pijantung Kampung			✓		
22	<i>Arachnothera longirostra</i>	Pijantung Kecil			✓		
23	<i>Arachnothera flavigaster</i>	Pijantung Tasmak			✓		
24	<i>Anhinga melanogaster</i>	Pecukular Asia			✓		
25	<i>Pityriasis gymnocephala</i>	Tiongbatu kalimantan				✓	
26	<i>Psittacula longicauda</i>	Betet Ekor-panjang		II			
27	<i>Loriculus galgulus</i>	Serindit Melayu		II			
28	<i>Setornis criniger</i>	Empuloh Paruh-kait	VU				
29	<i>Rhipidura javanica</i>	Kipasan Belang			✓		
30	<i>Ketupa ketupu</i>	Beluk Ketupa		II			
31	<i>Otus lempiji</i>	Celepuk Reban		II			
32	<i>Terpsiphone paradisi</i>	Carik Kafan					✓
33	<i>Copsychus saularis</i>	Kacer					✓
TOTAL			2	13	24	2	2

### 3. Daftar Jenis Reptil

No.	Nama Jenis		Status Konservasi			
	Ilmiah	Lokal	IUCN	CITES	PI	Endemik
1	<i>Varanus salvator</i>	Biawak	LC	App II		
2	<i>Ophiophagus hannah</i>	Kobra	VU	App II		
3	<i>Naja sumatrana</i>	Kobra		App II		
4	<i>Malayopython reticulatus</i>	Sawa		App II		
5	<i>Python breitensteini</i>	Sawa	LC	App II		✓
6	<i>Cuora amboinensis</i>	Kura patah dada	VU	App II		
7	<i>Heosemys spinosa</i>	Kura jelayan	EN	App II		
8	<i>Orlitia borneensis</i> Biyuku		EN	App II	✓	
9	<i>Amyda cartilaginea</i>	Labi-labi	VU	App II		
10	<i>Crocodylus porosus</i>	Buaya muara/makatak	LC	App II	✓	
11	<i>Tomistoma schlegelii</i>	Buaya sapit	VU	App I	✓	
TOTAL			9	11	3	1

### 4. Daftar Flora yang dilindungi

Penentuan jenis-jenis pohon dilindungi didasarkan pada beberapa kepentingan seperti keberadaan jenis pohon, status pohon tersebut dan beberapa kriteria lainnya termasuk pohon penghasil nir kayu, sebagaimana Keputusan Menteri Kehutanan & Perkebunan No.692/Kpts-II/1998.

No.	Nama Jenis		Status Konservasi			
	Ilmiah	Lokal	IUCN	CITES	PI	Endemik
1	<i>Semecarpus glauca</i> Engl.	Rengas putih				✓
2	<i>Combretocarpus rotundatus</i> (Miq.) Danser	Perepat	VU			
3	<i>Dyera polyphylla</i> (Miq.) Steenis	Jelutung	VU			
4	<i>Gymnostoma nobile</i> (Whitmore) L.A.S.Johnson	Kayu Chin				✓
5	<i>Shorea balangeran</i> Burck	Belangiran	CR			
6	<i>Shorea platycarpa</i> F.Heim	Meranti paya	CR			
7	<i>Shorea stenoptera</i> Burck	Tengkawang	EN		✓	✓
8	<i>Shorea uliginosa</i> Foxw.	Meranti buaya	VU			
9	<i>Cinnamomum kerangas</i> Kosterm.	Kayu Manis				✓
10	<i>Pternandra coriacea</i> M.P.Nayar	-				✓
11	<i>Horsfieldia carnosa</i> Warb.	Kumpang				✓
12	<i>Dactylocladus stenostachys</i> Oliv.	Mentibu				✓
13	<i>Melicope lunu-ankenda</i> (Gaertn.) T.G. Hartley	Jampang	EN			
14	<i>Palaquium cochleariifolium</i> P.Royen	Nyatoh				✓
15	<i>Cantleya corniculata</i> (Becc.) R.A.Howard	Bedaru	VU			
16	<i>Aquilaria malaccensis</i> Lam.	Gaharu	VU	Ap II		
17	<i>Gonystylus bancanus</i> (Miq.) Kurz	Ramin	VU	Ap II		
TOTAL			10	2	1	8

#### **D. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat**

Desa-desanya di areal IUPHHK-HT PT WEL yaitu Desa Tumbang Titi, Desa Mahawa, Desa Titi Baru, Desa Sepuhan dan Desa Jungkal. Sebagian besar penduduk bergantung pada bidang usaha, pertanian rakyat, perkebunan, perikanan. Sebagian kecil masyarakat sekitar menggantungkan hidupnya pada usaha perdagangan, transportasi, nelayan, jasa pelayanan masyarakat dan pegawai instansi pemerintah. Alternatif pemilihan lapangan usaha penduduk tersebut sangat terkait dengan tingkat pendidikan dan ketrampilan yang dimiliki, ketersediaan sumber daya alam di sekitarnya.

### III. KEGIATAN PENGELOLAAN HUTAN LESTARI PT. WEL

Kegiatan pengelolaan hutan lestari PT. WEL dilakukan dengan memperhatikan kaidah-kaidah pengelolaan hutan lestari yang mencakup aspek produksi, aspek ekologi, dan aspek sosial. Pengelolaan lestari ini tidak lepas dari kebijakan perusahaan yang menerapkan sistem pengelolaan hutan yang ramah lingkungan dan dapat diterima oleh masyarakat yang tentunya juga dapat menguntungkan secara ekonomi bagi masyarakat.

#### A. ASPEK PRODUKSI

##### 1. Perencanaan

Dasar kegiatan operasional PT. WEL adalah Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu RKUPHHK-HTI ini menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) perusahaan. RKT selanjutnya menjadi dasar legal di dalam melaksanakan seluruh kegiatan operasional hutan tanaman.

##### 2. Penataan Batas

PT WEL wajib melaksanakan tata batas di areal kerja. Untuk itu tata batas akan dilaksanakan dengan arahan dan bimbingan dari Badan Planologi Kehutanan (BAPLAN). Kegiatan penataan batas di areal PT WEL diawali dengan Permohonan, pembuatan trayek batas dan pedoman tata batas areal. Berdasarkan pada pengukuran planimetris areal kerja PT WEL, penataan batas akan dilakukan berupa batas buatan yang merupakan batas persekutuan dengan unit manajemen lain. Uraian pelaksanaan Tata Batas yang dilakukan oleh PT WEL disajikan pada Tabel dibawah ini.

NO	PROGRESS TATA BATAS	TANGGAL
1.	<u>Pedoman tata Batas No: 189/PB/IUPHHK-HT/2009</u>	<u>15 Oktober 2009</u>
2.	<u>Instruksi Kerja Tata Batas No: INS.82/BPKH.III-2/2011</u>	<u>31 Nopember 2011</u>
3.	<u>Berita Acara tentang penetapan masing2 titik ikat</u>	-
4.	<u>Laporan Hasil Penataan Batas IUPHHK-HT PT. WEL No : LAP.12/BPKH.III/PKH/PLA.1./5/2018 tanggal 8 Juni 2018</u>	<u>8 Juni 2018</u>

### **3. Pembukaan Wilayah Hutan Dan Pengadaan Sarana Prasarana**

PT. WEL melaksanakan kegiatan Pembukaan Wilayah Hutan (PWH) yang meliputi pembangunan jalan, base camp, dan sarana prasarana lainnya.

### **4. Pembibitan**

Pengadaan bibit diperlukan untuk kegiatan penanaman dengan kualitas yang baik dan diperlukan adanya jumlah atau kuantitas bibit yang cukup untuk kebutuhan penanaman termasuk persediaan untuk penyulaman. Selain penanaman tanaman pokok, juga akan dilakukan penanaman pada areal pengembangan kawasan lindung dengan penutupan lahan berupa lahan kosong dan semak belukar, serta areal tanaman kehidupan. Penanaman pengayaan pada kawasan lindung dan pengembangan tanaman unggulan yang masih berhutan dilakukan setelah dilakukan inventarisasi tegakan, untuk menentukan perlu tidaknya dilakukan kegiatan pengayaan. Jumlah bibit yang dibutuhkan tergantung pada: 1) luas tanaman, 2) jarak tanam, 3) faktor kerusakan dalam persemaian dan saat pengangkutan bibit ( $\pm 5\%$ ), dan 4) faktor kematian.

### **5. Penyiapan Lahan dan Pemanenan**

Kegiatan penyiapan lahan mempunyai tujuan untuk mempersiapkan lahan yang akan ditanami agar bersih dari pohon dan/atau tanaman pengganggu. Kegiatan awal penyiapan lahan berupa pembersihan lahan dari pohon, semak belukar, gulma, dan vegetasi lainnya yang tumbuh di areal tanaman. Kegiatan penyiapan lahan PT. WEL menerapkan prinsip Penyiapan Lahan Tanpa Bakar (PLTB).

### **6. Penanaman**

Kegiatan penanaman di areal hutan tanaman PT. WEL dilakukan setelah kegiatan penyiapan lahan selesai dan dinilai layak untuk diteruskan dengan kegiatan penanaman. Penanaman dimungkinkan dilakukan sepanjang tahun karena kondisi curah hujan yang sesuai. Pelaksanaan kegiatan penanaman dimonitor melalui kegiatan Plantation Process Assessment (PPA) yang dilaksanakan oleh Departemen Plantation Control (PC) agar kegiatan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan perusahaan. Selain itu untuk melihat keberhasilan tanaman dilakukan *Plantation Assessment* oleh *Plantation Assessment Team* (PAT) untuk menilai standar stocking, spacing, dan weed free. Kegiatan ini dilakukan pada saat tanaman berumur 2, 6, 12, 24 dan 36 bulan

### **7. Pemeliharaan Tanaman**

Kegiatan pemeliharaan tanaman mengacu pada *Standard Operating Procedure* meliputi kegiatan pemupukan, penyulaman, dan penyiangan (*weeding*). Jadwal pelaksanaan pemeliharaan tanaman (luas dan waktunya) mengikuti jadwal penanaman dan jadwal teknis silvikultur HTI.

## B. ASPEK EKOLOGI

Dasar kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan PT. WEL yaitu berdasarkan Keputusan Gubernur Kalimantan Barat No. 711 Tahun 2009 tanggal 2 Desember 2009 tentang Kelayakan Lingkungan Kegiatan UPHHK-HTI.

### 1. Pengelolaan dan Pemantauan Flora dan Fauna

Pada areal kawasan lindung terdapat sejumlah jenis flora dan fauna yang tersebar di sekitar areal berhutan. Di antara flora dan fauna tersebut teridentifikasi jenis-jenis yang dilindungi berdasarkan CITES, IUCN, serta peraturan lokal yang mengaturnya.

### 2. Pengelolaan dan Pemantauan HCV

Penilaian HCVF di areal PT. WEL dilakukan identifikasi di lapangan. Serta dapat diketahui nilai-nilai konservasi yang terdapat atau tidak ada pada kawasan-kawasan hutan yang ada di dalam UM, yaitu

Hasil Identifikasi HCV PT. WEL

Kategori Nilai Konservasi Tinggi	Sub-kategori	Deskripsi NKT	Temuan
<b>NKT 1 – Keanekaragaman Hayati Penting</b>	1.1	Keanekaragaman hayati di dalam kawasan perlindungan atau konservasi	ADA
	1.2	Spesies hampir punah	ADA
	1.3	Populasi spesies yang terancam, memiliki penyebaran terbatas atau dilindungi yang mampu bertahan hidup (viable population).	ADA
	1.4	Spesies atau sekumpulan spesies yang menggunakan suatu habitat secara temporer	TIDAK ADA
<b>NKT 2 – Lanskap &amp; Dinamika Alamiah</b>	2.1	Bentang lahan luas yang memiliki kapasitas untuk menjaga proses dan dinamika ekologi secara alami	TIDAK ADA
	2.2	Kawasan alam yang berisi dua atau lebih ekosistem dengan garis batas yang tidak terputus (berkesinambungan)	ADA
	2.3	Kawasan yang mengandung populasi dari perwakilan spesies	ADA
<b>NKT 3 – Ekosistem Langka atau Terancam Punah</b>	3	Ekosistem langka atau terancam punah	ADA
<b>NKT 4 – Jasa Lingkungan</b>	4.1	Jasa penyediaan air dan pencegahan banjir untuk masyarakat hilir	ADA
	4.2	Jasa pencegahan erosi dan sedimentasi	TIDAK ADA



	4.3	Jasa sekat alam untuk mencegah meluasnya kebakaran hutan atau lahan	ADA
<b>NKT 5 –Kebutuhan Dasar untuk Masyarakat</b>	5	Kebutuhan dasar masyarakat lokal	ADA
<b>NKT 6 – Identitas Budaya Masyarakat</b>	6	Identitas budaya masyarakat tradisional lokal	ADA

### 3. Perlindungan Hutan

Beberapa potensi gangguan terhadap kawasan hutan adalah bahaya serangan hama dan penyakit, bahaya kebakaran hutan, bahaya pencurian kayu hutan tanaman, penebangan liar kayu alam di kawasan lindung, tanaman unggulan setempat dan tanaman kehidupan serta gangguan akibat tekanan terhadap lahan (klaim dan konversi lahan).

## C. ASPEK SOSIAL

### 1. Pembangunan Sosial Masyarakat

Terkait dengan kelestarian sosial perusahaan memiliki kebijakan pembangunan sosial masyarakat yang tertuang dalam program kelola sosial, berupa program pemberdayaan masyarakat desa sekitar hutan. Arah dari program tersebut adalah terjadinya minimasi konflik dengan masyarakat baik konflik pemanfaatan hasil hutan maupun konflik kawasan hutan, serta mendorong terciptanya kondisi masyarakat yang mandiri dalam membangun wilayah desanya.

### 2. Kondisi dan Permasalahan Sosial Masyarakat

Tidak terjadi konflik dengan masyarakat baik konflik pemanfaatan hasil hutan maupun konflik kawasan hutan, serta mendorong terciptanya kondisi masyarakat yang mandiri dalam membangun wilayahnya.

## IV. MONITORING DAN EVALUASI TAHUN 2023

Monitoring kegiatan perusahaan dilakukan dengan membuat pelaporan maupun dokumentasi agar apa yang dilakukan dapat terekam dengan baik. Sehingga kinerja perusahaan menjadi terkontrol dengan baik. Adapun monitoring dan evaluasi dilakukan pada masing-masing aspek.

### A. ASPEK PRODUKSI

#### 1. Pembukaan wilayah hutan dan pengadaan sarana prasarana

Pada tahun 2023 PT. WEL tidak melakukan kegiatan Pembukaan Wilayah Hutan (PWH) yang meliputi pembangunan jaringan jalan, base camp, dan sarana prasarana lainnya.

#### 2. Pembibitan

Pengadaan bibit diperlukan untuk kegiatan penanaman dengan kualitas yang baik dan diperlukan adanya jumlah atau kuantitas bibit yang cukup untuk kebutuhan penanaman termasuk persediaan untuk penyulaman. Selain penanaman tanaman pokok, juga akan dilakukan penanaman pada areal pengembangan tanaman unggulan dan kawasan lindung dengan penutupan lahan berupa lahan kosong dan semak belukar, serta areal tanaman kehidupan. Penanaman pengayaan pada kawasan lindung dan pengembangan tanaman unggulan yang masih berhutan dilakukan setelah dilakukan inventarisasi tegakan, untuk menentukan perlu tidaknya dilakukan kegiatan pengayaan. Jumlah bibit yang dibutuhkan tergantung pada: 1) luas tanaman, 2) jarak tanam, 3) faktor kerusakan dalam persemaian dan saat pengangkutan bibit ( $\pm 5\%$ ), dan 4) faktor kematian di areal penanaman ( $\pm 20\%$ ).

Rencana dan Realisasi Pembibitan PT. WEL Tahun 2023 (data per November 2023)

Tahun RKT	Pembibitan		Persentase
	Target (Batang)	Realisasi (Batang)	
2023	8.003.549	1.225.009	15%

#### 3. Penyiapan Lahan dan Penanaman

Kegiatan penyiapan lahan mempunyai tujuan untuk mempersiapkan lahan yang akan ditanami agar bersih dari pohon dan/atau tanaman pengganggu. Kegiatan awal penyiapan lahan berupa pembersihan lahan dari pohon, semak belukar, gulma, dan vegetasi lainnya yang tumbuh di areal tanaman. Kegiatan penyiapan lahan PT. WEL menerapkan prinsip Penyiapan Lahan Tanpa Bakar.

Rencana dan Realisasi Penyiapan lahan dan penanaman Tanaman Pokok Tahun 2023

Tahun RKT	Penanaman		Persentase
	Target (Ha)	Realisasi (Ha)	
2023	5.065	934,50	19 %

Kinerja atau performa penanaman di areal kerja PT. WEL bila dilihat berdasarkan data RKT 2023 adalah menghasilkan realisasi yang mencapai 13% dari target yang ditetapkan jika dibandingkan terhadap realisasi tahun-tahun sebelumnya. Beberapa hal yang masih menjadi tantangan adalah pertama, Keberadaan kontraktor penebangan hanya 1 (satu) dan jumlah alat kurang. Kedua, kondisi cuaca dengan curah hujan tinggi, sehingga kondisi infrastruktur jalan lebih cepat rusak. Perlu dilakukan pertimbangan antara target dan realisasi untuk tahun berikutnya.

Untuk memonitor hasil kegiatan penanaman dilakukan *Plantation Monitoring Assessment* (PMA) yang bertujuan untuk menghitung survival rate (persen hidup) tanaman, mengidentifikasi gulma dan monitoring pertumbuhan tanaman. Kegiatan tersebut dilakukan pada umur tanaman 2 bulan sehingga apabila ditemukan hasil tanaman yang kurang baik bisa dilakukan penyulaman. Selain itu juga dilakukan monitoring kualitas tanaman pada umur tanaman, 6 bulan, 12 bulan, dan seterusnya hingga tanaman 1 (satu) tahun sebelum dipanen.

#### 4. Pemeliharaan Tanaman

PT. WEL menggunakan pestisida maupun herbisida dalam kegiatan pemeliharaan tanaman baik pada tingkat persemaian maupun aplikasi di lapangan setelah penanaman. Berdasarkan telaahan data penggunaan bahan kimia dari gudang logistik untuk kegiatan penanaman dan pemeliharaannya diketahui sbb:

Tabel Pemeliharaan Tanaman tahun 2023

Jenis Kegiatan	Target (Ha)	Realisasi (Ha)	Periode
Pemupukan	6.988	5.267	Januari Desember
Penyulaman	516	516	Januari Desember

## **5. Pemanenan (Harvesting)**

Pada saat ini PT. WEL telah selesai melakukan kegiatan harvesting.

## **6. Lacak Balak/ Chain of Custody (CoC)**

Sebagai perusahaan hutan tanaman industri PT. WEL berkomitmen jika telah dilaksanakan kegiatan pemanenan, untuk melakukan kegiatan pemanfaatan hasil hutan kayu yang bersumber dari pengelolaan hutan secara lestari yang diproduksi dari material tanam Non-GMO dengan berdasarkan atas prinsip-prinsip lacak balak kayu (CoC).

## **B. ASPEK EKOLOGI**

Kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan PT. WEL meliputi pengelolaan kawasan lindung, flora dan fauna dilindungi, pengelolaan tanah dan air serta pengamanan dan perlindungan hutan.

Pengendalian Kebakaran hutan dan lahan telah dilakukan oleh PT. WEL dengan melengkapi SOP, Pengadaan fasilitas kebakaran berupa mobil, selang, pompa air, APD dan peralatan lainnya serta memasang papan peringatan akan bahaya kebakaran hutan dan lahan di lokasi. PT. WEL juga melakukan simulasi kebakaran secara rutin dan cek alat pemadam kebakaran. Telah dibentuk satuan regu pemadam kebakaran di perusahaan yang bertugas monitoring harian dari hotspot yang terindikasi adanya titik api dan patroli dari adanya kegiatan illegal logging.

## **C. ASPEK SOSIAL**

Monitoring dilakukan pada prinsip kelestarian sosial untuk mewujudkan hubungan harmonis antara perusahaan dan masyarakat. Masyarakat sekitar perusahaan tidak akan lepas dari dampak perusahaan. Monitoring ini didasarkan pada parameter pengelolaan sosial seperti kesejahteraan, pendidikan, sosial ekonomi, dan budaya.

## Rencana dan Realisasi Program CD-CSR PT. WEL Tahun 2023

No	Kegiatan	Satuan	Rencana	Realisasi	Prosentase	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	- Pembangunan Penyaluran Infrastruktur - Sarana Kesehatan	Unit	2,00	Tidak ada realisasi	0,00%	Keterangan Rencana : Bantuan Sosial
	- Pembangunan Penyaluran Infrastruktur - Sarana Olahraga	Unit	2,00	4,00	200,00%	Keterangan Rencana : Bantuan Sosial
	- Peningkatan Sumber Daya Manusia - Penyuluhan	Kali	1,00	Tidak ada realisasi	0,00%	
	- Peningkatan Sumber Daya Manusia - Pelatihan	Kali	1,00	1,00	100,00%	
	- Peningkatan Sumber Daya Manusia - Melakukan Pendampingan dan Monitoring	Kali	1,00	Tidak ada realisasi	0,00%	
	- Penguatan Kelembagaan	Desa	2,00	11,00	550,00%	Keterangan Realisasi Laporan Bulanan Terakhir : Gotong Royong Napak Tilas di Desa Jungkal

Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pembinaan kelembagaan masyarakat, pembangunan penyaluran infrastruktur dan peningkatan sumberdaya manusia. Seluruh jenis kegiatan dalam rencana operasional dilaksanakan tetapi realisasi biayanya tidak sama ada yang lebih banyak dan lebih sedikit dari rencana operasional. Dalam pelaksanaan melibatkan Perangkat Desa, sehingga segala kebutuhan masyarakat yang paling dibutuhkan dapat dilaksanakan.

## V. RENCANA KELOLA TAHUN 2024

### A. ASPEK PRODUKSI

Rencana kelola produksi berdasarkan RKT tahunan, namun untuk RKT PT.WEL memiliki periode waktu pada bulan Januari-Desember. Berikut disajikan rencana kelola aspek produksi untuk tahun 2024.

**Tabel V-1.** Rencana Kegiatan Aspek Produksi Tahun 2024

No	Parameter	Rencana
1	Produksi Bibit ( Btg )	4.132.271
2	Tanam (Ha)	1.818,16
3	Tebang (Ha)	-
4	Produksi (M3)	-
5	<b>Survey Permanen Sample Plot (PSP)</b>	
	a. Jumlah Plot	-
	b. Luas (Ha)	-
6	<b>Survey Pre Harvesting Inventory (PHI)</b>	
	a. Jumlah Plot	-
	b. Luas (Ha)	-

### B. ASPEK EKOLOGI

Berdasarkan hasil studi AMDAL dan HCVF, telah diketahui dampak-dampak yang akan muncul dari kegiatan HTI di PT.WEL dan di dalamnya mencakup rencana pengelolaan lingkungan dan rencana pemantauan lingkungan. Namun seiring berjalannya waktu mungkin akan terjadi perubahan-perubahan yang cukup berarti di dalam konsesi terutama dalam aspek ekologi, agar fungsi ekologi dapat terjaga serta pengelolaan dan pemantauan lingkungan dapat terpola, terarah dan terlaksana dengan baik, maka diperlukan RO RKL RPL.

Penyusunan dan pelaksanaan RO merupakan bentuk komitmen dan dukungan perusahaan terhadap fungsi-fungsi ekologi, seperti: (1) Perlindungan terhadap flora dan fauna yang dilindungi; (2) Konservasi tanah dan air; (3) Menjaga keutuhan wilayah melalui pengamanan dan perlindungan hutan. Berikut disajikan rencana kelola aspek ekologi untuk tahun 2024.

## Rencana Kegiatan Lingkungan/Ekologi Tahun 2024

Pengelolaan dan Pemantauan Dampak Lingkungan				
No	Klasifikasi Kegiatan	Satuan	Rencana	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pengelolaan Kawasan Lindung			
	- Tata Batas KPPN	Km	6,00	
	- Rehabilitasi Kawasan Lindung	Hektar	2,00	
	- Pemasangan Signboard	Unit	6,00	
	- Suksesi Alami Kawasan HCV-HCS	Hektar	87,00	
2	Pemantauan Kawasan Lindung			
	- Survey Biodiversity	Paket	1,00	
3	Pengelolaan Areal Produksi			
	- Micro Planning Pembersihan Lahan	Hektar	3.183,00	
	- Implementasi terhadap SOP Micro Planning sehingga tidak terjadi pemadatan tanah pada kegiatan pembersihan lahan	Hektar	3.183,00	
4	Pemantauan Areal Produksi			
	- Pembuatan Patok Erosi	Paket	1,00	
	- Pemantauan Kualitas Air Sungai	Kali	2,00	
	- Pemantauan Curah Hujan	Kali	365,00	
5	Pemantauan Dampak dan Sumber Dampak Penting			
	- Fisik Kimia	Kali	2,00	
	- Biologi	Kali	1,00	
	- Sosial dan Kesehatan Masyarakat	Kali	1,00	

### C. ASPEK SOSIAL

Kelola Sosial				
No	Kegiatan	Satuan	Rencana	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Penanganan Konflik			
	- Pertemuan Intens dengan Pihak Terkait	Kali	1,00	
	- Penyusunan Kesepakatan	Kali	1,00	
	- Mediasi	Kali	1,00	
2	Pengembangan Usaha Produktif			
	- Budidaya Jahe	Kali	1,00	
3	Tanggung Jawab Sosial/CSR			
	- Sosial	Kali	1,00	
	- Pendidikan	Kali	2,00	
	- Kesehatan	Kali	2,00	
	- Olahraga	Kali	3,00	
	- Keagamaan	Kali	2,00	

## **VI. PENUTUP**

Ringkasan pengelolaan hutan PT.WEL disusun dan didistribusikan kepada para pihak terkait, supaya para pihak terkait dapat mengetahui dan memperoleh informasi tentang pengelolaan hutan yang ada di wilayah PT.WEL menurut aspek ekonomi (produksi), aspek lingkungan (ekologi) dan aspek sosial.

Ringkasan pengelolaan hutan PT.WEL ini disusun berdasarkan hasil kerja yang dilaksanakan oleh PT.WEL pada tahun 2023 dan rencana kegiatan untuk tahun 2024.

Kami menyadari masih banyak hal yang harus dan perlu diperbaiki dalam pengelolaan hutan yang ada pada PT.WEL, Oleh karena itu kami sangat berharap adanya saran/masukan dari para pihak sehingga kami dapat mengelola hutan menuju lestari produksi, ekologi dan sosial secara seimbang.